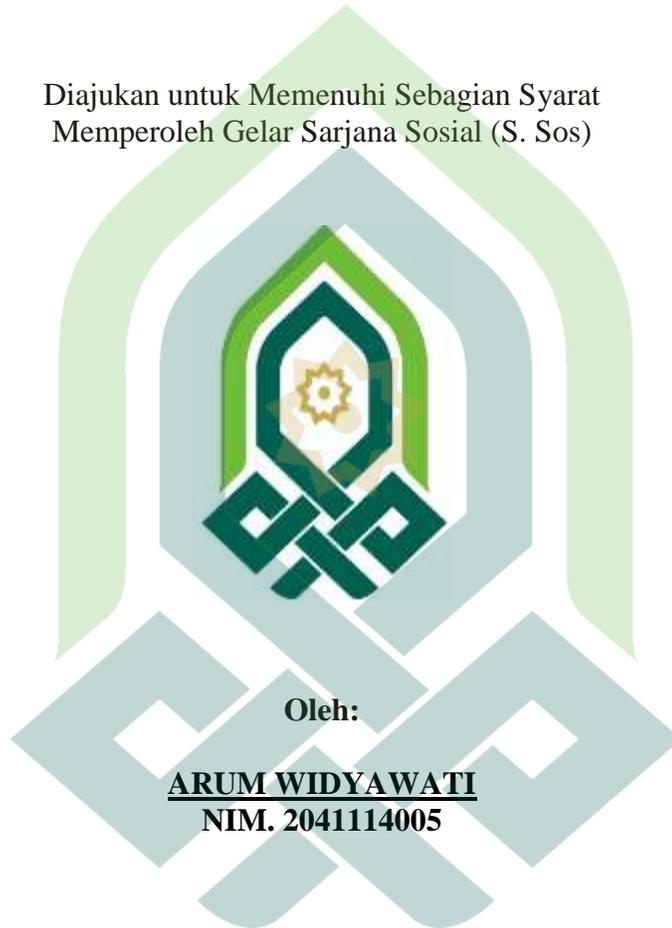




**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS
PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS
PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh:

ARUM WIDYAWATI
NIM. 2041114005

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARUM WIDYAWATI

NIM : 2041114005

Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Tema Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Juli 2018

Yang menyatakan



ARUM WIDYAWATI
NIM. 2041114005

Maskhur, M.Ag

Keputon RT. 2/II Blado Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Arum Widyawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ARUM WIDYAWATI

NIM : 2041114005

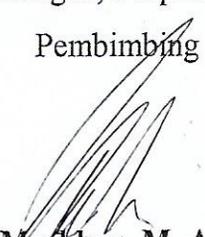
Judul : **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS
PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS
PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera ditunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 April 2018

Pembimbing


Maskhur, M. Ag.

NIP. 19730611 200312 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ARUM WIDYAWATI**
NIM : **2041114005**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 11 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 19740918 2005011 004

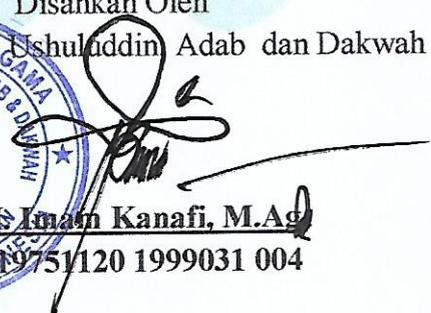
H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005 2003121 001

Pekalongan, 11 Juli 2018

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 1999031 004



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Iftiyah dan Ayahanda Santoso tercinta. Terimakasih untuk kedua insan yang selalu ada di hati, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras, semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga memotivasiku untuk terus maju.
2. Kakakku dan Adikku yang ku sayangi M. Wildan Prakoso dan Sinta Nur ‘Aini
3. Pembimbing Skripsiku Bapak Maskhur, M.ag. yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Teman-teman terdekatku: Jannah, Dwi Setianto, Lela, Rizka, Kiki Aryanti, Kiki Mulya Safitri, Diah, Dian Lestari, Dian Septyani, Desi, Uswatun Khasanah, Mas Ali, Mas Ikhsan, Mas Bayu, Riko dan lainnya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan moril dan materilnya, serta menjadi tempat curahan hatiku.
5. Ustadz-Ustazah TPQ Aisyiyah Purwoharjo 1 Comal, yang senantiasa mendoakan.
6. Keluarga besar BPI angkatan 2014, senasib, seperjuangan dan sepenanggungan. Terimakasih untuk solidaritas yang luar biasa, kekompakan dari masa awal masuk kuliah hingga akan lulus kuliah sehingga membuat hari-hari semasa



kulilah lebih berarti. Semoga tidak lagi duka nestapa di dada akan tetapi suka dan bahagia menjemput keberhasilan kita.

7. Almamater tercinta IAIN Pekalongan.





MOTO

“Hidup mandiri meskipun awalnya terasa memberatkan, tapi kemandirian sebenarnya adalah gaya hidup yang menyenangkan”





ABSTRAK

Widyawati, Arum. 2018. *Pelaksanaan Konseling Individual untuk Pembinaan Kemandirian Penyandang Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Maskhur, M. Ag

Kata Kunci: Konseling Individual dan Kemandirian.

Konseling individual merupakan salah satu metode konseling yang ada dalam program rehabilitasi perilaku di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Metode konseling individual tersebut digunakan untuk membina kemandirian penyandang eks psikotik terutama dalam mengurus dirinya sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain dan mampu mencapai tingkatan karakteristik mandiri.

Pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?, dan bagaimana pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, sifat kualitatif dengan pendekatan psikologis. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penyandang Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang mempunyai kemandirian yang berbeda-beda, dimana kemandirian itu di lihat dari derajat kecacatan mental eks psikotik, tingkatan kemandirian penyandang eks psikotik yang pada umumnya bervariasi dan menyebar pada tingkat konformistik, saksama dan mandiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian penyandang eks psikotik ada tiga antara lain: keluarga, pendidikan di panti, dan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan konseling individual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang sudah sesuai dengan buku pedoman konseling individual baik dari segi tujuan, materi, pendekatan, dan tahapan pelaksanaan konseling individual yang diterapkan. Komponen-komponen tersebut dalam penerapannya menjadikan penyandang eks psikotik yang mulanya memiliki kemandirian rendah dan belum mampu mencapai tingkatan karakteristik mandiri menjadi memiliki kemandirian yang tinggi serta mampu mencapai tingkatan karakteristik mandiri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang syafaatnya kita nantikan di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapat gelar Sarjana Starata Satu (S₁) dalam jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG” penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih atas segala pihak yang telah membantu.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua IAIN Pekalongan.
2. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Segenap Staf karyawan di IAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.
6. Ibu Dra. Umi Fatmiyati selaku Plt. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti Pemalang” yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Ibu, Bapak dan adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas budi baik mereka semua dan menjadikannya amal jariyah selama-lamanya. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekalongan, Juli 2018

Penulis

ARUM WIDYAWATI
NIM. 2041114005



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metode Peneitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	20



BAB II KONSELING INDIVIDUAL, KEMANDIRIAN DAN EKS PSIKOTIK

A. Konseling Individual	
1. Pengertian Konseling Individual.....	22
2. Tujuan Konseling Individual.....	24
3. Metode Konseling Individual.....	24
4. Pendekatan Konseling Individual.....	26
5. Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.....	32
B. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	34
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian.....	37
3. Tingkatan Dan Karakteristik Kemandirian.....	37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Seseorang.....	41
C. Eks Psikotik	
1. Pengertian Eks Psikotik.....	41
2. Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa (Psikotik).....	42
3. Kriteria Psikotik.....	43
4. Ciri-ciri Gangguan Psikotik.....	43
5. Kategori Derajat Kecacatan Mental Eks Psikotik.....	44



BAB III PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	
1. Letak Geografis.....	46
2. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.....	47
3. Visi, Misi, Tujuan.....	50
4. Struktur Organisasi.....	52
5. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Kemandirian Penyandang Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.....	55
C. Konseling Individual Untuk Pembinaan Kemandirian Penyandang Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.....	67

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG

A. Analisis Kemandirian Penyandang Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.....	85
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pembinaan Kemandirian Penyandang Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.....	99



BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup





DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti
Pemalang 52





DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti
Pemalang 52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam masyarakat yang sedang mengalami berbagai perubahan sosial-ekonomis, politik akibat reformasi dalam segala bidang kehidupan, timbul berbagai macam mekanisme penyesuaian diri dari setiap orang dengan cara yang berbeda. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menyebabkan meningkatnya kompleksitas permasalahan kehidupan sehingga terdapat mekanisme penyesuaian seseorang yang tidak efektif dan pada akhirnya menimbulkan gangguan jiwa. Bentuk dan derajat gangguan jiwa yang timbul sangat bervariasi dari yang ringan dengan prevalensi 15-20 % (misalnya depresi, cemas, dan lain-lain) sampai pada yang bertaraf berat dengan prevalensi 1-3 % (misalnya schizofrenia, gangguan afektif dengan gejala psikotik dan lain-lain). Dari jenis gangguan jiwa yang bertaraf berat tersebut, sekitar 10 % membutuhkan tempat perawatan khusus. Dengan kata lain, jika penduduk Indonesia berkisar 240 juta jiwa maka sekitar 240.000 jiwa penduduk orang dengan kecacatan eks psikotik yang butuh perawatan khusus.¹

Salah pengertian yang dimiliki oleh kebanyakan masyarakat mengenai perilaku abnormal atau gangguan jiwa sering merupakan penghalang yang besar bagi usaha penyembuhan maupun pencegahan gangguan jiwa. Salah satu pengertian yang salah dan seringkali ditemukan

¹ Noviantari, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*, (Jakarta, 2010), hlm. 9.

di masyarakat adalah pandangan bahwa pasien gangguan jiwa berbahaya dan tidak dapat disembuhkan. Akibatnya, penderita yang selesai menjalani perawatan di rumah sakit atau mereka yang telah mengalami gangguan jiwa dipandang sebagai seorang yang tidak stabil dan setiap saat dapat membahayakan. Akibat selanjutnya, mereka mengalami perlakuan diskriminatif dalam pekerjaan dan pengembangan karirnya. Seperti penderita sakit fisik, penderita gangguan kejiwaanpun dapat disembuhkan. Tingkat kesembuhannya akan tergantung pada benarnya tindakan penyembuhan yang dilakukan dan tingkat keparahan gangguan itu sendiri. Jadi sama saja dengan penderita sakit fisik.²

Salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di kota Pemalang yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya eks penderita sakit jiwa (psikotik) terlantar bernama Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Panti Pelayanan Sosial tersebut berada di Jalan Pabrik Comal Baru, Ujung Gedhe Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang merupakan salah satu panti yang menampung 100 orang penyandang eks psikotik. Dengan kata lain setelah para penyandang eks psikotik mendapatkan pengobatan dan dari rumah sakit jiwa, kemudian rumah sakit jiwa memberikan rekomendasi pada para penyandang eks psikotik tersebut

² Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 98-100.

untuk mendapatkan pembinaan lanjut di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang agar para penyandang eks psikotik dapat mandiri dan berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.

Program rehabilitasi sosial yang ada di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang antara lain: 1) bimbingan dan rehabilitasi fisik & kesehatan, 2) bimbingan dan rehabilitasi mental 3) bimbingan dan rehabilitasi sosial 4) bimbingan keterampilan, dan 5) bimbingan perubahan perilaku (rehabilitasi perilaku), dan menggunakan dua metode yaitu metode konseling individual dan metode konseling kelompok. Konseling tersebut diberikan kepada penyandang eks psikotik berdasarkan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh penyandang eks psikotik.³

Membina adalah mengusahakan supaya lebih sempurna, maju dan baik.⁴ Kemudian, menurut Watson dan Lindgren dikutip oleh Eti Nurhayati dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif”, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.⁵ Tetapi, kemandirian itu masih belum sepenuhnya dimiliki oleh penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

³ Ngadino, Pekerja Sosial di Dinas Sosial Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 26 November 2017.

⁴ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar....*, hlm. 54.

⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 56.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial tersebut, penyandang eks psikotik seringkali melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan seperti tidak mau mandi dengan keinginan sendiri melainkan harus di tegur atau dioprak-oprak terlebih dahulu baru mau mandi, tidak memakai baju ketika keluar rumah, membuang bajunya setelah dipakai, memakan makanan tidak sehat seperti makan makanan yang sudah di tempat sampah dengan alasan masih merasa lapar dan makan bunga yang tidak semestinya untuk dimakan yaitu bunga kenanga yang ada di taman Panti, buang hajat tidak pada tempatnya dan tidur di sembarang tempat serta belum sepenuhnya mencapai tingkatan karakteristik mandiri yang meliputi: memiliki pandangan hidup, cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, peduli akan pemenuhan diri, ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain dan mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Untuk pembinaan kemandirian pada penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Panti Pelayanan Sosial tersebut menggunakan metode konseling individual yang ada di dalam program rehabilitasi perilaku.⁶

Konseling individual atau disebut juga konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara

⁶ Ngadino, Pekerja Sosial di Dinas Sosial Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 26 November 2017.

konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷

Tahapan pelaksanaan konseling individual dibagi atas tiga tahap yaitu: a) tahap awal konseling, b) tahap pertengahan dan c) tahap akhir konseling.⁸

Konseling individual diberikan dengan tujuan agar penyandang psikotik mampu mandiri terutama mampu dalam mengurus dirinya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain seperti dapat mandi tanpa harus ditegur atau di oprak-oprak terlebih dahulu, memakai baju sendiri, mencuci pakaiannya sendiri setelah di kenakan, makan makanan yang bersih dan sehat, buang hajat pada tempatnya dan tidak tidur di sembarang tempat melainkan tidur di kamar tidur, serta mampu mencapai tingkatan karakteristik mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pelaksanaan Konseling Individual untuk Pembinaan Kemandirian Penyandang Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang”.

Peneliti memfokuskan pada perilaku penyandang eks psikotik di setiap aktivitas kesehariannya. Dengan demikian penyandang eks psikotik sangat membutuhkan pendampingan yang baik dan memadai, agar mereka dapat hidup mandiri. Selain itu dalam melakukan layanan konseling individual pada penyandang eks psikotik pekerja sosial dibantu oleh

⁷ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm. 34.

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 239-240.

dokter jiwa yang ahli dibidangnya. Adapun alasan lain yang mendasari penelitian di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Karti Pematang, yaitu karena Panti Pelayanan Sosial tersebut merupakan Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik satu-satunya di Kota Pematang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.
2. Mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait keilmuan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi penyandang eks psikotik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai layanan konseling dan metode apa yang solutif dan efektif dalam memberikan konseling bagi penyandang eks psikotik atau eks penderita gangguan jiwa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Menurut I. Jumhur dan Drs. Moh. Surya, Counseling atau penyuluhan individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara counselor dengan kasus. Masalah yang dipecahkan dalam teknik ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Masalah yang dipecahkan dalam melalui teknik ini pada umumnya dikenal ada tiga teknik khusus diantaranya, yaitu directive counseling, non-directive counseling dan eclectic counseling.⁹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa konseling individual merupakan teknik konseling

⁹ I. Jumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. ILMU, 1975), hlm. 110.

yang digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah klien yang bersifat pribadi salah satunya untuk membina kemandirian seseorang.

Tahapan pelaksanaan konseling individual yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Tahap awal konseling
- b. Tahap pertengahan
- c. Tahap akhir konseling.¹⁰

Menurut Watson dan Lindgren dikutip oleh Eti Nurhayati dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif”, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.¹¹ Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang belum bisa mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain belum dapat dikatakan sudah mandiri dan itu merupakan masalah yang bersifat pribadi. Kemandirian seseorang dapat dibina melalui berbagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan berbagai metode konseling.

Berkaitan dengan teori diatas maka, maka perilaku kemandirian penyandang eks psikotik dapat dibina melalui metode konseling

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 239-240.

¹¹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 56.

individual yang ada di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ulinnuha Nur Aini berjudul “Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa konseling individual digunakan untuk membantu penyesuaian sosial siswa agar siswa dapat melewati kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Adapun proses pelaksanaan konseling individualnya terdiri dari: identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, tindak lanjut dan laporan.¹²

Penelitian Lina Setyaningrum yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Khadlonah Wiradesa, Pekalongan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama yang diterapkan di Panti Asuhan Darul Khadlonah Wiradesa ada 2: yaitu metode secara langsung dengan menggunakan 2 cara antara lain individual pembimbing memberikan nasehat secara langsung kepada anak asuh, dan cara

¹² Ulinnuha Nur Aini, “Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/9647/>, diakses pada 25 September 2017.

kelompok atau ceramah, memberikan bimbingan dengan cara pengajian kepada anak secara kelompok.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu A'yunin yang berjudul "Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa". Menunjukkan bahwa Konseling Individual berperan dalam perubahan perilaku positif pada siswa seperti menjadi rajin masuk sekolah, mengikuti kegiatan sekolah, serta mandiri yaitu mampu mengenal diri sendiri dan mampu menerima diri sendiri. Selain itu penerapan konseling individual yang diberikan untuk siswa membolos melalui tiga tahap yaitu, tahap awal konseling, tahap pertengahan konseling dan tahap akhir konseling.¹⁴

Adapun penelitian Murti Sari Puji Rahayu yang berjudul "Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta". Menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik melalui tiga jenis kegiatan, yaitu bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan atau pembiasaan, dan layanan kesehatan jiwa. Adapun tujuan dari bimbingan mental bagi eks penderita psikotik di Panti Sosial Bina Karya yaitu agar penderita eks

¹³ Lina Setyaningrum, "Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Khadlonah Wiradesa, Pekalongan", *Skripsi Sarjanah Bimbingan Penyuluhan Islam*, (STAIN Pekalongan, 2016), hal. 31-32.

¹⁴ Qurrotu A'yunin, "Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa", <http://etheses.uin-malang.ac.id.pdf>, diakses pada 4 Oktober 2017.

psikotik dapat hidup teratur dan sesuai dengan ajaran agama yang diyakini warga binaan (penderita eks psikotik).¹⁵

Peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pembinaan Kemandirian Penyandang Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Peralang”, yang merupakan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan konseling individual untuk membina kemandirian penyandang eks psikotik agar dapat mandiri dan dapat berperan aktif kembali di dalam masyarakat.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari beberapa aspek. Penelitian yang dilakukan oleh Ulinnuha Nur Aini menekankan tujuan layanan konseling individual untuk membantu penyesuaian sosial siswa, dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMP Piri 1 Yogyakarta. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ulinnuha Nur Aini dengan peneliti antara lain terletak pada tujuan dan subjek penelitiannya, yaitu peneliti menekankan tujuan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik dengan subjek penelitiannya adalah penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Peralang. Adapun persamaannya adalah Penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai konseling individual.

¹⁵ Murti Sari Puji Rahayu, “Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta”, http://digilib.uin-suka.ac.id/pdf/diakses_pada_8_november_2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Setyaningrum mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tujuan konseling yang diberikan yaitu membina kemandirian. Perbedaannya antara lain pada metode bimbingan konseling yang diberikan dan subjek penelitiannya. Lina Setyaningrum menggunakan bimbingan agama dengan subjeknya adalah anak di Panti Asuhan Darul Khadlonah Wiradesa, Pekalongan, sedangkan peneliti menggunakan konseling individual dengan subjeknya adalah penyandang eks psikotik.

Sementara penelitian Qurrotu A'yunin mempunyai persamaan terkait metode konseling individual dan tujuan konseling yang diberikan yaitu membina kemandirian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu subjek penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu A'yunin adalah siswa sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penyandang eks psikotik.

Penelitian Murti Sari Puji Rahayu sama terkait subjek yang diteliti yaitu penderita eks psikotik tetapi metode bimbingan dan konseling yang digunakan berbeda. Metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh Murti Sari Puji Rahayu adalah bimbingan mental sedangkan metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh peneliti adalah konseling individual.

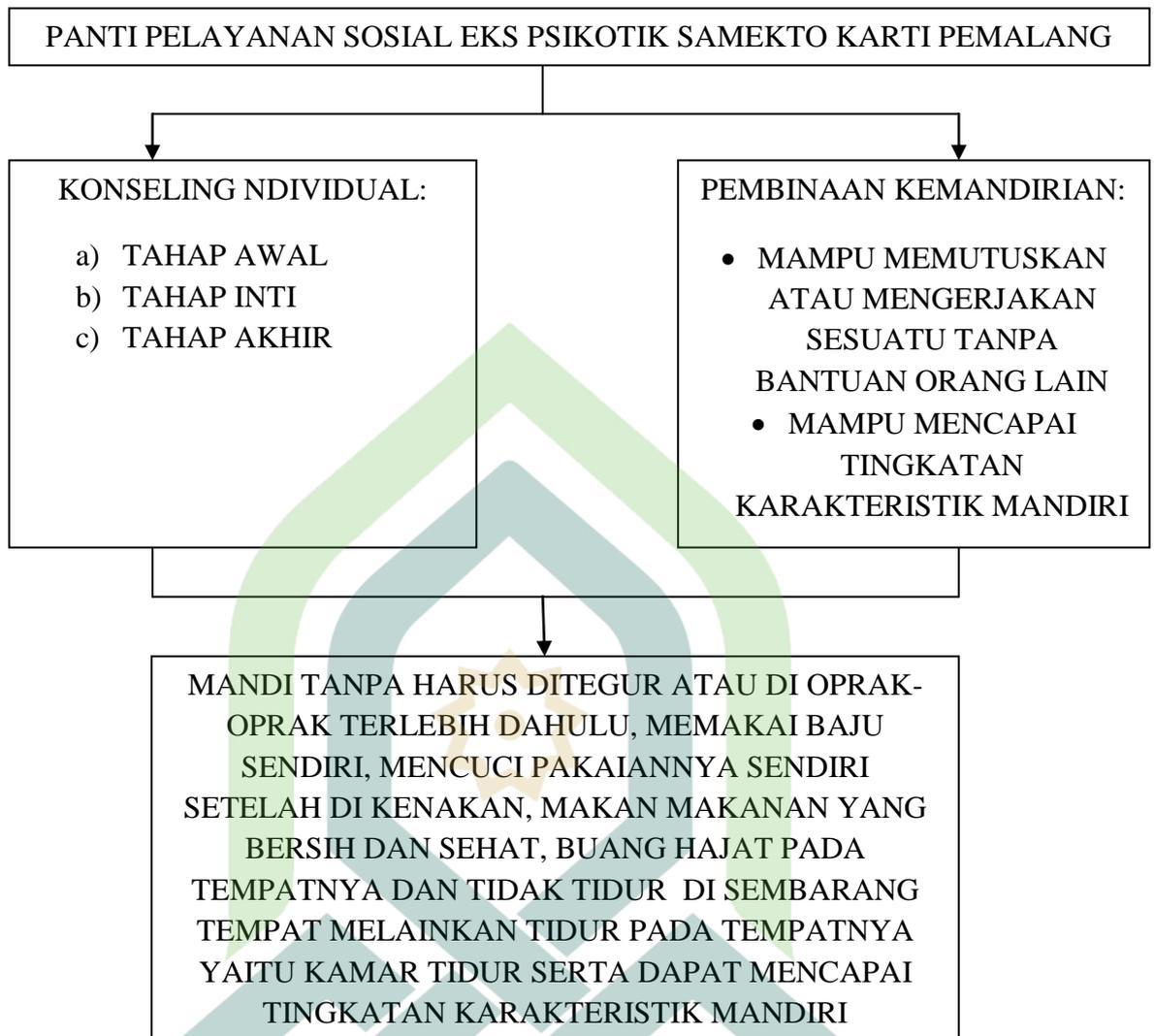
Selain itu, secara keseluruhan persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terkait metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

F. Kerangka Berpikir

Penyandang eks psikotik memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Hal itu tercermin dari perilaku kesehariannya yang belum bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik melainkan masih membutuhkan bantuan dari orang lain dan belum sepenuhnya mencapai tingkatan karakteristik mandiri. Contohnya tidak mau mandi dengan keinginan sendiri melainkan harus di tegur atau di oprak-oprak terlebih dahulu baru mau mandi, tidak memakai baju ketika keluar rumah, membuang bajunya setelah dipakai, memakan makanan tidak sehat seperti makan makanan yang sudah di tempat sampah dengan alasan masih merasa lapar , makan bunga yang tidak semestinya untuk dimakan yaitu bunga kenanga yang ada di taman Panti Pelayanan Sosial, buang hajat tidak pada tempatnya dan tidur di sembarang tempat, dan belum sepenuhnya mencapai tingkatan karakteristik mandiri seperti memiliki pandangan hidup, cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, peduli akan pemenuhan diri, ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain dan mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Dengan tingkat kemandirian rendah yang telah disebutkan pada paragraf pertama tersebut, penyandang eks psikotik mendapatkan penyembuhan dan pembinaan menggunakan metode konseling individual. Karena program tersebut sangat cocok untuk memandirikan penyandang eks psikotik tersebut. Adapun tujuan dari metode konseling individual yaitu untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik agar dapat mengurus dirinya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain seperti dapat mandi tanpa harus ditegur atau di oprak-oprak terlebih dahulu, memakai baju sendiri, mencuci pakaiannya sendiri setelah di kenakan, makan makanan yang bersih dan sehat, buang hajat pada tempatnya dan tidak tidur di sembarang tempat melainkan tidur pada tempatnya yaitu kamar tidur, serta dapat mencapai tingkatan karakteristik mandiri.

Dalam pemberian konseling pada penyandang eks psikotik, waktu konseling tidak dijadwalkan melainkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan oleh penyandang eks psikotik. Karena penyandang eks psikotik itu tidaklah seperti orang normal yang dapat dengan mudah diajak atau diberikan konseling untuk menyelesaikan permasalahannya. Melainkan mereka penyandang eks psikotik beranggapan bahwa dirinya tidaklah bermasalah sehingga tidak membutuhkan konseling. Jadi pekerja sosial memberikan konseling individual tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan situasi penyandang eks psikotik.



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat baik formal maupun non formal.¹⁶ Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

dan menyajikan fakta secara sistematis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁷ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yakni pendekatan ilmu psikologi yang hampir menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.¹⁸ Penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian.¹⁹ Adapun yang dimaksud sumber data penelitian ini meliputi, Pekerja Sosial atau Staf di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang, dan sejumlah penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang. Sedangkan objek dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian yaitu penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.

¹⁷Ibid., Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 4.

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang yang beralamatkan di Jalan Pabrik Comal Baru, Ujung Gedhe Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Pengambilan data dilakukan mulai 26 November 2017 sampai bulan 31 Desember 2017.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumber cara memperolehnya sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:²⁰

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data yang langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial atau Staf di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, dan Penyandang eks pikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer (utama) atau data yang didapat dari bacaan dan berbagai sumber lainnya. Adapun sumber data sekunder

²⁰ Saeful Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91

(pendukung) di sini adalah buku-buku yang relevan, jurnal penelitian dan artikel yang terkait dengan bimbingan dan konseling secara umum, bimbingan dan konseling untuk penyandang eks psikotik, dan pembinaan kemandirian serta penyandang eks psikotik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.²¹

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait profil Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemaalang, kemandirian penyandang eks psikotik dan pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemaalang.

b. Teknik observasi

Obsrervasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai

²¹ Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79

fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.²² Dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain aktivitas perilaku kemandirian sehari-hari yang dilakukan oleh penyandang eks psikotik di lingkungan Panti Pelayanan Sosial, meliputi cara mengurus dirinya sendiri seperti mandi tanpa harus ditegur atau di oprak-oprak terlebih dahulu, memakai baju sendiri, mencuci pakaiannya sendiri setelah di kenakan, makan makanan yang bersih dan sehat, buang hajat pada tempatnya dan tidak tidur di sembarang tempat melainkan tidur pada tempatnya yaitu kamar tidur serta dapat mencapai tingkatan karakteristik mandiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi sertifikat, foto, kaset dan lain-lain.²³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa profil Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, catatan aktivitas konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

²² Syoufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 19

²³ Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 70.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika data telah terkumpul. Tetapi dilakukan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.²⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi direduksi, yaitu membuat rangkuman inti dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan persoalan.
- c) Setelah itu, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat dan menganalisa kategori-kategori yang nampak secara sistematis dengan merujuk pada teori yang ada.
- d) Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

²⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

Bab I pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari 3 sub. *Pertama*, konseling individual yang terdiri dari pengertian konseling individual, tujuan konseling individual, metode konseling individual, pendekatan konseling individual, dan tahapan pelaksanaan layanan konseling individual. *Kedua*, kemandirian yang terdiri dari pengertian kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, dan tingkatan dan karakteristik kemandirian. *Ketiga*, eks psikotik yang terdiri dari pengertian eks psikotik, faktor-faktor penyebab gangguan jiwa (psikotik), kriteria psikotik, ciri-ciri gangguan psikotik, kategori derajat kecacatan mental eks psikotik dan layanan yang di butuhkan psikotik.

Bab III, yang terdiri dari 3 sub. *Pertama*, deskripsi hasil penelitian, diantaranya: gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. *Kedua*, gambaran kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, *ketiga*, pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

Bab IV, yang berisi analisis pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang penulis kemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyandang Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang mempunyai kemandirian yang berbeda-beda, dimana kemandirian itu di lihat dari:
 - a. Derajat kecacatan mental eks psikotik yang terbagi menjadi tiga, yaitu kategori berat, kategori sedang dan kategori ringan. Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti. Penyandang eks psikotik kategori berat mempunyai kemandirian yang sangat rendah, penyandang eks psikotik kategori ringan mempunyai kemandirian lebih baik di bandingkan penyandang eks psikotik kategori berat dan penyandang eks psikotik kategori ringan mempunyai kemandirian yang tinggi atau sudah mandiri.
 - b. Pencapaian ciri-ciri tingkatan dan karakteristik kemandirian yang sesuai dengan buku karangan Desmita yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”, menunjukkan bahwa tingkatan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang pada umumnya bervariasi dan menyebar pada tingkat konformistik, saksama dan mandiri.

Kemandirian yang berada pada tingkat konformistik ditunjukkan oleh penyandang eks psikotik kategori berat. Kemandirian yang berada pada tingkat saksama ditunjukkan oleh penyandang eks psikotik kategori sedang, dan kemandirian yang berada pada tingkat mandiri ditunjukkan oleh penyandang eks psikotik kategori ringan.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian penyandang eks psikotik ada tiga antara lain: keluarga, pendidikan di panti, dan lingkungan masyarakat.
2. Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang:
 - a. Tujuan konseling individual yang dilaksanakan oleh Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang adalah untuk membina kemandirian penyandang eks psikotik dari awal pertama penerima manfaat (penyandang eks psikotik) masuk ke dalam panti dengan derajat kecacatan mental berat menjadi ringan dan dapat mencapai mencapai tingkatan dan karakteristik mandiri.
 - b. Memiliki materi-materi yang dapat menunjang kemandirian penyandang eks psikotik seperti: Menanamkan disiplin pribadi yang tinggi, membina kemandirian, melakukan latihan-latihan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai sosial.
 - c. Menggunakan Pendekatan konseling behavioral yang dapat mengubah perilaku penyandang eks psikotik dari yang dulunya belum bisa

mandiri menjadi bisa mandiri dalam melakukan pemenuhan kebutuhan fisik dan kesehatannya serta mencapai tingkatan dan karakteristik kemandirian.

- d. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individual ada tiga yaitu: *pertama*, tahap awal yang terdiri dari attending, empati, bertanya terbuka, Eksplorasi perasaan/ pengalaman/ ide. *Kedua*, tahap pertengahan konseling yang terdiri dari: memimpin, memfokuskan, konfrontasi, mendorong, menginformasikan, memberi nasehat, dan menyimpulkan sementara. *Ketiga*, tahap akhir konseling terdiri dari: menyimpulkan dan mengevaluasi. Konseling individual yang dilaksanakan untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang dapat disimpulkan 50 % berhasil, yaitu dengan ditunjukkannya perubahan pada penyandang eks psikotik, yang tadinya ada yang hanya diam, tidak berekspresi dan tidak mau melakukan apa-apa, bahkan ketika waktunya mandi harus di jemput dahulu dikamarnya kemudian ditarik paksa untuk dimandikan serta melakukan kegiatan lainnya, sekarang sudah bisa melakukan aktivitas sendiri bahkan sekarang pekerja sosial di bantu dalam memandikan penyandang eks psikotik lainnya yang belum bisa mandi sendiri.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diungkapkan penulis berdasarkan temuan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan untuk peduli dan dapat menerima kembali penyandang eks psikotik ke dalam keluarganya. Penyandang eks psikotik sangatlah membutuhkan kepedulian, perhatian dan dukungan keluarga yang dapat memotivasinya dalam pemulihan kesehatan mental dan membentuk kemandiriannya agar dapat kembali aktif di dalam keluarga.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa menerima kembali kehadiran penyandang eks psikotik dan tidak mendiskriminasi penyandang eks psikotik setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Penyandang Eks Psikotik

Penyandang eks psikotik hendaknya selalu semangat dalam melakukan kegiatan rehabilitasi sosial khususnya dalam kegiatan bimbingan konseling individual untuk pembinaan kemandirian di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Peralang, karena kegiatan tersebut sangatlah membantu dalam penyembuhan gangguan kesehatan mental dan membina kemandirian penyandang eks psikotik agar dapat kembali (pulang) ke dalam keluarga dan kembali aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Bagi Pekerja Sosial

Pekerja sosial hendaknya mencoba melakukan semua teknik yang ada pada setiap tahapan konseling individual secara sistematis berdasarkan, urutan tahap-tahap konseling individual agar keberhasilan pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik dapat melebihi 50 % .

5. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian tindak lanjut atau evaluasi dari pelaksanaan konseling individual untuk pembinaan kemandirian penyandang eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dan dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak khususnya untuk jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), sehingga dapat membantu pekerja sosial yang menangani penyandang eks psikotik dalam menerapkan dan mengembangkan kemandirian penyandang eks psikotik melalui hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, Erman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Saeful. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas, Problema Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dara Yusdiantini, Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 27 Desember 2017.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunarya. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Ngadino, Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 26 Juli 2017.

- Notosoedirjo, Moeljono. 2005. *Kesehatan Mental: Konsep & Penerapan*.
Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noviantari. 2010. *Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*. Jakarta.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta:
Indeks.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.....*,
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.
- Siregar, Syoufian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sunarya, Nia Siti dan Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh dan I. Jumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*.
Bandung: CV. ILMU.

- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Aini, Ulinnuha Nur. 2017. “Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta”, diakses pada 25 September 2017.
- Setyaningrum, Lina . 2016. “Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Khadlonah Wiradesa, Pekalongan”, *Skripsi Sarjanah Bimbingan Penyuluhan Islam*. STAIN: Pekalongan.
- A'yunin, Qurrotu. 2017. “Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/pdf>. diakses pada 4 Oktober 2017.
- Rahayu, Murti Sari Puji. 2014. “Bimbingan Mental Bagi Eks Penderita <http://Psikologi.or.id>, diakses 2 Desember 2017. Pukul 10.00 WIB

**DOKUMENTASI DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK
SAMEKTO KARTI PEMALANG**

1. Wawancara dengan Ibu Dara Yusdiantini, S.S.T selaku Fungsional
Pekerja Sosial Muda di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti
Pemalang



2. Wawancara dengan Bp. Ngadino, SH selaku pengelola panti di Panti
Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang



3. Kegiatan Rehabilitasi Sosial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik

Samekto Karti Pemasang

a. Bimbingan fisik dan kesehatan:

- ADL
- Perawatan Kesehatan (Pembagian Obat)
- OR
- Pembinaan Makan dan Minum



b. Bimbingan Keterampilan:

- Keterampilan Pembuatan Kesen



c. Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

- Bimbingan Konseling Individual



4. Wawancara dengan Penyandang Eks Psikotik Kategori Berat



5. Wawancara dengan Penyandang Eks Psikotik Kategori Sedang



6. Wawancara dengan Penyandang Eks Psikotik Kategori Ringan



7. Dokumentasi Seluruh Staf Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Arum Widyawati
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 14 Agustus 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kauman Dusun Kauman Rt 01 Rw 02
Kec. Comal Kab. Pemalang.

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Santoso
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Iftiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Kauman Dusun Kauman Rt 01 Rw 02
Kec. Comal Kab. Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 05 Purwoharjo Comal : Lulus tahun 2008
2. SMP N 02 Comal : Lulus tahun 2011
3. SMA N 01 Comal : Lulus Tahun 2014
4. IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2014

Pekalongan, 2 Juli 2018
Penulis



Arum Widyawati
NIM. 2041 114 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
 Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Arum Widyawati**
 Nim : **2041114005**
 Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

- Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PEMBINAAN
 KEMANDIRIAN PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
 EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Agustus 2018



ARUM WIDYAWATI
NIM. 2041114005

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
 Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.